

EMITEN BERSIAP BUYBACK TANPA RUPS

Bisnis, JAKARTA — Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengizinkan emiten melakukan pembelian kembali atau buyback terhadap saham mereka di pasar tanpa melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), mulai direspons oleh kalangan emiten.

Annisia Kurniasari Saesni
annisia.kurniasari@bisnis.com

Sejalan dengan harapan OJK, langkah ini dinilai dapat membantu emiten untuk kembali mengerek harga sahamnya setelah mengalami tekanan cukup dalam beberapa waktu terakhir.

Sejumlah emiten milik Prajogo Pangestu, misalnya, mulai aktif melakukan buyback, seperti BRPT, TPIA, CUAN, dan BREN. Selain itu, ada pula ULJT milik Sabana Prawirawidjaja yang juga bakal melakukan langkah yang sama.

Sebelumnya, OJK telah mengumumkan kebijakan buyback tanpa RUPS sesuai IHSC turun sangat dalam pada Selasa (18/3) pekan lalu hingga terkena trading halt. Hingga akhir pekan lalu, Jumat (21/3), IHSC tercatat sudah turun 11,61% year-to-date (YTD) ke level 6.258,18 dengan total net sell asing Rp33,18 triliun.

Meski begitu, secara umum pasar saham Indonesia masih menghadapi tantangan akibat sentimen negatif terhadap sejumlah faktor internal maupun ketidakpastian eksternal. Alhasil, langkah buyback belum tentu serta-merta efektif untuk menggairahkan kembali pasar saham.

Associate Director of Research and Investment Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus mengatakan bahwa pada dasarnya, langkah buyback merupakan sinyal positif. Artinya, emiten tersebut percaya diri terhadap prospek usaha dan fundamental perusahaan.

"Namun, seberapa kuat hal itu dapat menahan pelemahan IHSC apabila ternyata asing benar-benar pergi dan tak kembali? Kami pikir hal tersebut hanya bisa menjaga IHSC secara jangka pendek," tutur Nico, kepala divisi.

Apalagi, kata dia, apabila program-program andalan belum dapat berjalan secara

maksimal dan defisit makin besar, tekanan jual justru akan menjadi lebih besar.

"Oleh sebab itu, selain kebijakan buyback ini, langkah baiknya kalau kebijakan pemerintah juga ikut dievaluasi, [terutama kebijakan] yang bisa mendingankan kepercayaan kepada pelaku pasar dan investor," ucap Nico.

TERUS LANJUTKAN

Meski begitu, sejumlah emiten bakal terus melanjutkan rencana buyback. Manajemen PT Barito Renewables Energy Tbk. (BREN) menyampaikan akan mengalokasikan dana sebanyak-banyaknya Rp2 triliun untuk membeli kembali sebanyak 0,2% dari total saham yang telah dikeluarkan oleh perseroan.

"Biaya untuk melaksanakan buyback berasal dari saldo kas internal perseroan. Perseroan telah menyalurkan sejumlah dana untuk buyback yang berasal dari dana lebih yang tidak akan mengganggu operasional perseroan," kata manajemen BREN, Jumat (21/3).

Manajemen BREN juga menyampaikan, dalam melakukan pembelian kembali, BREN akan tetap memperhatikan keharusan jumlah saham free float dipenuhi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BREN juga menyampaikan pelaksanaan buyback tidak akan memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja dan pendapatan perseroan karena saldo laba dan arus kas perseroan yang tersedia saat ini mencukupi kebutuhan dana untuk melaksanakan buyback.

Menurut manajemen, buyback ini akan berlangsung dalam jangka waktu paling lama tiga bulan terhitung sejak 24 Maret 2025 sampai 23 Juni 2025. Sementara itu, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULJT) merancang aksi buyback saham dengan alokasi dana maksimal Rp1,67 triliun.

perseroan, termasuk biaya pembelian kembali saham, komisi pedagang perantara serta biaya lain berkaitan dengan buyback.

Manajemen Ultrajaya menilai pelaksanaan buyback merupakan salah satu bentuk usaha perseroan untuk mendukung stabilitas pasar modal, serta meningkatkan nilai pemegang saham dan kinerja saham perseroan.

Hal itu diharapkan memberikan fleksibilitas yang besar kepada ULJT dalam mengelola modal untuk mencapai struktur permodalan yang lebih efisien. Buyback ULJT rencananya akan berlangsung pada 24 Maret 2025 hingga 23 Juni 2025.

"Perseroan berupaya untuk memiliki fleksibilitas yang memungkinkan perseroan menjaga stabilitas harga saham agar lebih mencerminkan nilai atau kinerja perseroan."

Adapun, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) menyiapkan dana Rp300 miliar atau sekitar 35% dari kas tahun fiskal 2024, untuk melakukan

buyback maksimal 1,5% dari total sahamnya dalam periode 2 Mei 2025 hingga 2 Mei 2026.

Corporate Secretary Sido Muncul Tiur Simamora mengatakan bahwa perkiraan dana untuk buyback saham sebanyak-banyaknya Rp300 miliar, tidak termasuk biaya perantara pedagang efek dan biaya lainnya yang terkait dengan pembelian kembali saham.

"Perkiraan jumlah lembar saham yang akan dibeli kembali kurang lebih sebesar 1,5% atau kurang lebih sebanyak 450 juta saham dari total lembar saham yang telah dikeluarkan oleh perseroan," katanya dalam pembukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (17/3).

Dia menjelaskan bahwa jumlah maksimum saham yang dapat dibeli kembali tetap akan memperhatikan jumlah saham free float perseroan dan tidak akan lebih rendah dari 10% dari jumlah saham tercatat, sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. □



Selain kebijakan buyback ini, langkah baiknya kalau kebijakan pemerintah juga ikut dievaluasi, yang di mana bisa mendingankan kepercayaan kepada pelaku pasar dan investor.

"Buyback direncanakan sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah modal disetor dengan biaya sebesar Rp1,67 triliun," tulis manajemen Ultrajaya dalam keterbukaan informasi, Jumat (21/3). Ultrajaya menjelaskan dana untuk melaksanakan buyback saham berasal dari kas internal



- Buyback saham menunjukkan keyakinan emiten terhadap fundamental perusahaannya.
- OJK membuka ruang buyback tanpa RUPS sebagai respons atas tekanan tajam di IHSC.
- Buyback dinilai mampu menjaga IHSC secara jangka pendek, tetapi tak cukup mengimbangi pelemahan akibat arus keluar dana asing.

Rencana Buyback Saham Emiten Konglomerat

Emiten	Pemilik/Pemegang Saham Utama	Dana Buyback	Persentase Maksimal Saham	Periode Buyback
BREN	Prajogo Pangestu	Rp2 triliun	0,2%	24 Mar - 23 Jun 2025
ULJT	Sabana Prawirawidjaja	Rp1,67 triliun	10%	24 Mar - 23 Jun 2025
SIDO	Grup Sido Muncul	Rp300 miliar	1,5%	2 Mei 2025 - 2 Mei 2026

Konteks dan Kebijakan OJK:

- IHSC turun 11,61% sepanjang 2025, ditutup di level 6.258,17 (Jumat, 21 Maret 2025).
- Net sell asing tercatat Rp33,18 triliun sejak awal tahun.
- OJK menetapkan kondisi pasar "fluktuatif signifikan" dan memperbolehkan buyback tanpa RUPS berdasarkan POJK 13/2023.

Analisis & Implikasi Pasar:

- Buyback membantu menahan tekanan jual dan menunjukkan optimisme manajemen.
- Tekanan dari defisit dan minimnya sentimen positif global membatasi penguatan jangka panjang.
- IHSC masih dibayangi oleh tekanan eksternal dan arus keluar dana asing.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Keterbukaan Informasi Emiten, OJK, Bisnis.com.

BISNIS/MUHAMMAD AFANDI

LAPORAN POSISI KEUANGAN			LAPORAN LABA RUGI KOMPRESIF		
(Diyajutkan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			(Diyajutkan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
KETERANGAN	2024	2023	KETERANGAN	2024	2023
ASET LANCAR			Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan		
Kas dan Setara Kas	26.361.058	19.206.380	Imbal Jasa Penjaminan Bruto	133.065.168	111.693.377
Investasi	79.436.000	94.576.500	UP Co-guarantee/UP/Premi Rorasanura	(32.370.572)	(44.002.096)
Deposito Berjangka - neto	79.436.000	94.576.500	Beban Akuisisi Penjaminan	(27.113.318)	(27.147.573)
Elek - Tersedia Untuk Dijual	29.371.040	30.381.500	JUMLAH PENDAPATAN LIP - BERSIH	73.581.277	40.543.707
ASSET TIDAK LANCAR			Beban Klaim		
Piutang Co-guarantee/Rorasanura/	30.691.008	40.079.734	Beban Klaim Bruto	72.831.560	78.436.247
Permisinan Utang - neto	26.013.587	31.532.995	Klaim Co-guarantee/Permisinan Utang/Rorasanura	(38.214.606)	(60.342.177)
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	62.328.987	58.797.199	Kenaikan/Perurunan Cadangan Klaim	519.066	(173.466)
Biaya Dibayar Dimuka	254.201.681	275.434.309	Subrogasi	(3.373.678)	(9.317.845)
Jumlah Asset Lancar	282.979.385	205.196.867	Jumlah Beban Klaim	31.762.333	8.482.757
ASSET TIDAK LANCAR			Pendapatan Penjaminan Bersih	41.818.944	32.140.949
Biaya Dibayar Dimuka	292.979.385	205.196.867			

KETERANGAN	2024	2023	KETERANGAN	2024	2023
Aset Tetap - bersih	135.906	274.017	Pendapatan Operasional Lainnya		
Aset Sewa Guna - bersih	16.826	16.826	Pendapatan Bunga	8.700.589	9.091.247
Aset Tidak Berwujud - bersih	75.015	487.538	Pendapatan Operasional Lain-Lain	937.034	2.116.679
Jumlah Aset Tidak Lancar	263.196.325	205.964.829	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	9.637.624	11.207.926
JUMLAH ASSET	537.382.007	481.398.139	Beban Operasional Lainnya		
LIABILITAS DAN EKUITAS			Beban Gaji dan Tunjangan	8.363.302	7.501.973
LIABILITAS			Beban Penyusutan dan Amortisasi	567.020	2.196.987
LIABILITAS LANCAR			Beban Administrasi dan Umum	14.801.524	11.878.064
Utang Klaim	1.200.031	952.957	Jumlah Beban Operasional Lainnya	23.761.847	21.577.825
UP yang Ditangguhkan	104.565.315	84.299.714	Laba Operasional	27.894.221	21.771.851
Utang Pajak	4.066.064	2.772.506	Pendapatan (Beban) Non Operasional		
Utang Premi Rorasanura	8.530.006	17.252.778	Beban Non Operasional	(4.408.434)	(2.206.165)
Utang Akuisisi	2.037.535	1.886.484	Pendapatan (Beban) Non Operasional - Neto	(4.408.434)	(2.206.165)
Cadangan Klaim	6.293.378	5.714.321	Laba Sebelum Pajak	23.286.287	19.565.685
Liabilitas Lancar Lain - Lain	484.950	290.183	Taksiran Pajak Penghasilan	3.288.255	3.182.568
Jumlah Liabilitas Lancar	127.177.282	113.228.947	Pajak Kini	1.389.255	1.441.951
LIABILITAS TIDAK LANCAR			Pajak Final	5.077.974	3.182.568
UP yang Ditangguhkan	210.603.846	173.468.043	Pajak Tanggahan	6.447.229	5.284.519
Liabilitas Imbal Pasca Kerja	1.382.168	1.642.772	Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan	16.839.057	14.301.166
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	211.986.015	175.110.816	Laba Bersih	16.839.057	14.301.166
JUMLAH LIABILITAS	339.173.297	288.339.763	PENGHASILAN KOMPRESIF LAINNYA		
EKUITAS			Pos yang tidak akan direalisasikan ke Laba Rugi		
Modal dasar	158.950.000	158.450.000	Kontribusi (kontribusi) aktualisasi program imbalan pasca kerja-neto	2.478.273	2.006.639
Cadangan	21.962.510	18.387.219	Pos yang akan direalisasikan ke Laba Rugi		
Cadangan Umum	1.136.904	1.110.196	Bunga obligasi belum terakuisasi-neto	(1.615.794)	(602.527)
Cadangan Tujuan	16.829.067	14.301.166	JUMLAH LABA KOMPRESIF	17.706.916	15.705.284
Saldo Laba	(669.763)	810.794			
Labu Labu Berjalan	484.950	290.183			
Labu (Rugi) Komprehensif lainnya	198.218.709	193.099.375			
Jumlah Ekuitas	537.382.007	481.398.139			
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	537.382.007	481.398.139			

DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Komisaris Independen	Herman Budianto
Direktur Utama	M. Nazir Siregar
Direktur	Adi Nugroho

PEMANGSAH

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah	88,50%
KPRI Dhaké Praja	3,16%
Pemerintah Kabupaten Demak	3,03%
Pemerintah Kabupaten Cebongan	4,06%
Pemerintah Kabupaten Temanggung	0,35%
Total	100,00%

Catatan :

Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Suratman tanggal 14 Februari 2025 dengan Opini **WAJAR** DALAM SEMUA HAL YANG MATERIAL.

Semarang, 24 Maret 2025 PT JAMKRIDA JATENG	
Direksi,	
M. Nazir Siregar	Adi Nugroho
Direktur Utama	Direktur

PT Jamkrida Jateng terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)